

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan zaman yang menuntut pendidikan di Indonesia saat ini untuk terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu yang mengarah pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dan lembaga pendidikan yang mampu menghasilkan generasi muda yang baik. Saat ini, kurikulum yang diterapkan di Indonesia adalah Kurikulum Merdeka merupakan penyempurna dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum 2013. Menurut Dikdas, Ditjen PAUD, Dikmen (Anggreana et al. 2022: 3) mengemukakan bahwa Kurikulum merdeka adalah sebuah inovasi dalam pendidikan Indonesia yang diusung sebagai kurikulum yang fleksibel. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam memilih minat belajar mereka sekaligus berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik pada fasenya. Selain itu, guru juga diberikan keleluasaan dalam memilih perangkat pembelajaran, sehingga pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, kurikulum tidak hanya memberikan kebebasan kepada peserta didik berdasarkan fase perkembangan mereka, tetapi juga memberikan ruang bagi guru untuk merancang pembelajaran yang efektif di dalam kelas.

Profil pelajar Pancasila berperan sebagai pedoman bagi pendidik dalam membentuk karakter dan kemampuan siswa. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai profil ini sangat penting bagi semua pihak yang terlibat dalam proses Pendidikan. Untuk memastikan bahwa profil tersebut dapat dipahami dengan jelas, mudah diingat, dan diterapkan secara praktis oleh siswa dan guru, penting untuk mengintegrasikannya ke dalam rutinitas sehari-hari. Profil pelajar Pancasila terdiri dari enam elemen: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; kedua, mandiri; ketiga, bergotong-royong; keempat, bernalar kritis; dan kelima, kreatif. Menurut Walsiyam (2021), menyatakan bahwa tujuan utama Profil Pelajar Pancasila adalah untuk mengembangkan kebijakan pendidikan nasional yang dapat

mendukung guru dalam membangun karakter siswa secara efektif.

Salah satu aspek penting dalam profil pelajar Pancasila adalah kemampuan bernalar kritis. Keterampilan ini perlu ditanamkan dan dibiasakan kepada siswa bernalar kritis karena sangat membantu mereka dalam menyelesaikan berbagai permasalahan. Siswa dapat mengidentifikasi dan menentukan strategi pemecahan yang tepat secara mandiri. Secara umum, bernalar kritis mencakup kemampuan untuk melakukan menganalisis, menyusun, serta menerapkan kriteria secara objektif dan melakukan evaluasi secara adil dan tidak memihak. Keterampilan bernalar kritis diartikan sebagai kognitif dalam melakukan analisis secara spesifik dan sistematis terkait permasalahan, kecermatan dalam membedakan masalah, dan mengidentifikasi informasi untuk merencanakan strategi pemecahan masalah Azizah et al. (2022).

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mencakup pembelajaran kokurikuler, yang merupakan terobosan baru dalam sistem pendidikan di Indonesia, berdasarkan jenis pembelajarannya. Menurut Kemendikbudristek No. 56/M/2022, projek penguatan profil pelajar Pancasila adalah kegiatan kokurikuler berbasis projek yang bertujuan untuk meningkatkan pencapaian kompetensi dan karakter yang ditetapkan dalam Profil Pelajar Pancasila, yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa P5 adalah kurikulum merdeka yang dirancang untuk membentuk siswa Indonesia agar mampu bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Sekolah memiliki peran penting sebagai sarana untuk mengasah keterampilan bernalar kritis. Melalui berbagai kegiatan, sekolah dapat mendorong pengembangan keterampilan ini mendukung siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas serta mempersiapkan diri menghadapi kehidupan bermasyarakat pada masa depan. Salah satu program yang terdapat dalam kurikulum merdeka adalah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Program ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan bernalar kritis siswa

melalui berbagai proyek yang menuntut pemikiran kritis dalam proses penyelesaiannya.

Berdasarkan hasil pra observasi menunjukkan bahwa SDN 2 Cimaranten menghadapi tantangan terkait rendahnya keterampilan bernalar kritis pada siswanya. Permasalahan ini terlihat pada siswa kelas tinggi, dimana masih terdapat beberapa siswa yang menunjukkan keterampilan bernalar kritis yang rendah. Siswa kelas 4 dan 5, menunjukkan tanda-tanda ketidakmampuan bernalar kritis, seperti kurangnya minat untuk mengajukan pertanyaan dan tidak memperhatikan materi pelajaran yang diajarkan oleh guru di kelas, serta ketidakmampuan menyampaikan pendapat mereka secara efektif. Selain itu, beberapa siswa kelas 4 dan 5 tidak memiliki kemampuan untuk mengkomunikasikan pendapatnya, memberikan kritik, membuat solusi maupun kurangnya minat untuk mengajukan pertanyaan, yang merupakan karakteristik siswa kurangnya kemampuan bernalar secara kritis.

Satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan bernalar kritis adalah pembelajaran berbasis proyek. Meskipun demikian, rendahnya keterampilan bernalar kritis masih menjadi tantangan yang dihadapi oleh banyak sekolah di Indonesia. Pembelajaran berbasis proyek dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam bernalar kritis, menyelesaikan masalah, dan bekerja sama dalam kelompok Nursalam et al. (2023). Penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam kegiatan P5 dapat membantu meningkatkan keterampilan bernalar kritis siswa. Hal ini disebabkan karena aktivitas tersebut mendorong siswa untuk lebih mudah dalam memecahkan masalah dan membuat keputusan terkait isu atau masalah yang terjadi di lingkungan sekitar mereka, sehingga keterampilan bernalar kritis mereka turut berkembang.

Menurut pendapat Sulistiyaningrum et al. (2024) tujuan dari P5 adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam merancang proyek yang sesuai dengan profil pelajar pancasila, program ini merupakan bagian integral dari kebijakan pendidikan yang dirancang oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka di Indonesia merupakan suatu inovasi Pendidikan yang bersifat fleksibel. Profil Pelajar Pancasila bertujuan utama untuk menjadi panduan bagi guru dalam membentuk karakter siswa. Keterampilan bernalar kritis mencakup kemampuan untuk melakukan analisis secara mendalam dan terstruktur, menyelesaikan masalah, serta bekerja secara kolaboratif. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang untuk mengembangkan kompetensi dan karakter siswa melalui kegiatan kokurikuler yang berbasis proyek. Secara keseluruhan, program P5 bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat dan melaksanakan proyek yang sejalan dengan nilai-nilai profil pelajar Pancasila.

Hal itu sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Putri, (2024) yang berjudul “Profil Kreativitas Peserta Didik Melalui Kegiatan Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kelas 5 SDN 1 Nglumpang” menyatakan bahwa penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif berupa studi kasus, perbedaan utama dalam penelitian ini terletak pada fokus analisisnya tentang Profil Kreativitas Peserta Didik Melalui Kegiatan Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kelas 5 SDN 1 Nglumpang.

Penelitian yang dilakukan oleh Rosyda, (2024) dengan judul, “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Karakter Kreatif dan Gotong Royong bagi Siswa di SMP Negeri 6 Ponorogo”, menyatakan bahwa penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan bentuk desain naturalistik berjenis studi kasus. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam meningkatkan karakter kreatif dan gotong royong bagi siswa di SMP Negeri 6 Ponorogo, yaitu salah satunya tema “sampahku tanggung jawabku” dalam kegiatan pembuatan karya berupa lampion dari bahan daur ulang sampah, serta dalam proses pembuatan lampion tersebut tidak dilakukan secara mandiri oleh peserta didik tetapi dengan proses gotong royong atau kerja sama antar peserta didik. Selain itu peserta didik juga membuat karya kegiatan

berupa sosiodrama dengan tema bullying yang diperankan oleh beberapa peserta didik dan mendapatkan evaluasi antar peserta didik, sehingga semua terlibat di dalam proses implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam meningkatkan karakter kreatif dan gotong royong. Perbedaannya yakni di dalam penelitian tersebut hanya menganalisis mengenai implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam meningkatkan karakter kreatif dan bergotong royong bagi siswa terdiri dari 3 tema yakni tema demokrasi, gaya hidup berkelanjutan, serta bangun jiwa dan raga.

Dengan melihat pentingnya pemahaman mengenai Proyek penguatan profil pelajar pancasila, maka peneliti berencana untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Implementasi Dimensi Keterampilan Bernalar Kritis dalam Kegiatan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila Siswa Kelas Tinggi di SDN 2 Cimaranten” dengan tujuan agar dapat memahami secara lebih spesifik mengenai implementasi Proyek penguatan profil pelajar pancasila, khususnya pada Keterampilan Bernalar Kritis di Sekolah Dasar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka terdapat identifikasi masalah-masalah yang terjadi yaitu:

1. Rendahnya rasa ingin tahu siswa dalam mengajukan pertanyaan dan tidak memperhatikan materi pelajaran yang diberikan oleh guru di kelas.
2. Rendahnya kemampuan beberapa siswa dalam mengkomunikasikan pendapatnya, mengkritik, dan membuat solusi.

C. Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti akan fokus pada kegiatan implementasi dimensi keterampilan bernalar kritis dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila siswa kelas tinggi di SDN 2 Cimaranten. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi dimensi keterampilan bernalar kritis dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila siswa kelas tinggi di SDN 2 Cimaranten?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan yang dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi dimensi keterampilan bernalar kritis dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila siswa kelas tinggi di SDN 2 Cimaranten.

E. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat dilakukannya penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini merupakan kegunaan perihal kontribusi gagasan dan pikiran dalam memperluas wawasan mengenai konsep penerapan dimensi keterampilan bernalar secara kritis dikalangan siswa dalam Proyek penguatan profil pelajar pancasila terutama di jenjang sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kontribusi gagasan dan pikiran untuk melakukan pemecahan permasalahan dalam keterampilan bernalar siswa secara kritis dengan mengimplementasikan P5, Manfaat praktis diuraikan sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Dengan penelitian ini dapat memberikan informasi, menambah pengetahuan guru serta memperkaya ilmu pengetahuan untuk dikembangkan mengenai penerapan P5, khususnya dalam keterampilan siswa terhadap bernalar kritis.

b. Bagi Siswa

penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan dapat dijadikan sebagai kontribusi dalam melakukan penanaman motivasi, minat, dan sikap siswa mengenai keterampilan bernalar kritis yang dapat menjadi lebih baik.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, membantu memecahkan permasalahan atau menjawab atas permasalahan yang terjadi, serta dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan mengenai “Implementasi dimensi keterampilan bernalar kritis dalam kegiatan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila siswa kelas tinggi dimasa mendatang yang dapat diterapkan di sekolah.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman baru dalam menyusun, dan mengimplementasikan keterampilan bernalar kritis serta memperluas wawasan dan pemahaman mengenai penerapan P5 serta dampaknya pada keterampilan bernalar kritis siswa, dan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian-penelitian lainnya.